

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Lembaga Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Perpustakaan Ben Pinter

1. Sejarah Berdirinya Lembaga TBM Perpustakaan Ben Pinter

Yayasan Falih Ar-Rahma Jepara, adapun lembaganya yaitu Lembaga Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Perpustakaan Ben Pinter yang terletak di Desa Banjaran salah satu desa yang ada di Kabupaten Jepara. Alamatnya yaitu di Jalan Jembatan Reco No. 04 Gg: Taman Sawo Indah Desa Banjaran Rt. 04 Rw. 08 Kecamatan Bangsri-Kabupaten Jepara. Lembaga ini baru disahkan beberapa tahun yang lalu, karena sebelumnya hanya taman bacaan biasa yang diperuntukkan masyarakat sekitar. Pendiri sekaligus pemilik/ketua dari TBM Perpustakaan Ben Pinter yaitu bapak Sholikhul HS. Rumah beliau terletak tepat di depan gedung TBM Perpustakaan Ben Pinter. Sebelum adanya gedung yang bertempat didepan rumah bapak Sholikhul, Perpustakaan Ben Pinter terletak di samping rumah beliau yang seharusnya dipergunakan untuk *Showroom Meuble*.

TBM ini bersifat mandiri karena tidak ada campur tangan dari pemerintah desa setempat dan diperuntukkan masyarakat umum. Jadi tidak hanya untuk anak-anak dan pelajar, namun buku-buku yang tersedia hampir sebagian untuk remaja hingga dewasa. TBM Perpustakaan Ben Pinter berdiri pada tanggal 02 Juli 2017 dan masih beroperasi sampai saat ini.

Motivasi adanya pemilik TBM mendirikan taman bacaan ini ialah keprihatinannya terhadap masyarakat sekitar rumahnya, utamanya anak-anak yang lebih banyak bermain *gadget*, *handphone* (hp) dibanding bersosial (bermain) dengan teman sebayanya. Hal tersebut sebelum adanya covid-19 yang mengharuskan belajar jarak jauh dengan menggunakan teknologi seperti hp. Disamping itu, sisi negatif dari bermain hp untuk anak-anak juga banyak, dan untuk remaja hingga dewasa juga sedikit banyak pasti berpengaruh pada sosial maupun mental mereka hingga melupakan hal positif lain yang bisa dilakukan ketika terlalu banyak bermain hp. Ajakan kebaikan yang dilakukan pemilik dari TBM Perpustakaan Ben Pinter bersifat personal, yaitu dari satu orang ke orang lain. Hal ini secara tidak

langsung pemilik TBM (Da'i) telah melakukan dakwahnya kepada masyarakat. Dengan mengajak membaca buku serta merubah *mindset* masyarakat lebih baik namun tidak ketinggalan dengan teknologi. Awal mula dengan mengumpulkan buku sedikit demi sedikit hingga sampai di bulan Juli 2017 dengan adanya 1001 buku beliau mengadakan sosialisasi ke sekolah-sekolah dan masyarakat dengan adanya Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Perpustakaan Ben Pinter

Jam operasional TBM Perpustakaan Ben Pinter yaitu dari jam dari jam 08.00 – 16.00 WIB. Buka setiap hari Sabtu s/d Kamis dan tutup di hari Jumat. Dalam melakukan dakwahnya, pemilik TBM dibantu oleh beberapa pengurus yang ada struktur kepengurusannya sendiri. Di setiap operasionalnya juga TBM Perpustakaan Ben Pinter dijaga oleh salah satu pengurus secara bergantian. Banyak kegiatan lain yang ada di TBM tersebut, karena yang disuguhkan tidak hanya buku untuk dibaca. Ada juga mainan tradisional seperti; *egrang, dakon, bakiak, holahoop, engklek, gangsing*, dan lain lain. yang diperuntukkan para pengunjung ketika sudah bosan, mainan tersebut juga tidak hanya untuk anak-anak namun remaja hingga dewasa diperbolehkan memainkannya.

Kegiatan lain harian/perminggunya juga ada, yaitu bimbingan belajar dari pengurus untuk anak-anak TK-SD kelas 1 (satu). Bimbingan belajar yang diajarkan meliputi; membaca, menulis dan berhitung maupun mengerjakan tugas-tugas dari sekolah yaitu pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru disekolah.¹

2. Visi, Misi, Harapan dan Tujuan Lembaga TBM Perpustakaan Ben Pinter

Adapun Lembaga Taman Bacaan Masyarakat Perpustakaan Ben Pinter mempunyai visi dan misi dalam berdirinya hingga operasionalnya sampai sekarang yaitu sebagai berikut;

a. Visi

Adapun visinya yaitu: “Terciptanya masyarakat yang cerdas, berkualitas, kreatif dan berakhlak mulia sehingga menjadi manusia yang berkualitas”.

¹ Sholikhul HS, Mubaligh/ Ketua TBM Perpustakaan Ben Pinter wawancara oleh penulis, 08 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

- b. Misi
Yang menjadi misi dari TBM Perpustakaan Ben Pinter yaitu: “Selalu semangat menebar virus literasi di kalangan masyarakat”.²
- c. Harapan dan Tujuan
Seperti tujuan awal dari adanya TBM Perpustakaan Ben Pinter yaitu untuk mengajak masyarakat lebih dekat dengan literasi dengan membaca buku, meminimalisir penggunaan *gadget*, serta mengenalkan pada generasi muda tentang pentingnya menjaga budaya dan sosial melalui mainan tradisional. Harapan lainnya yaitu generasi yang akan datang menjadi lebih semangat dalam belajar, tinggi minat bacanya, dan giat menuntut ilmunya.³

3. Susunan Kepengurusan Lembaga TBM Perpustakaan Ben Pinter

Dalam suatu kepengurusan, tentunya dibutuhkan suatu sistem yang terstruktur agar sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dalam sebuah organisasi. Suatu organisasi akan sulit berkembang jika tanpa kerjasama yang baik dalam kepengurusan. Oleh karena itu, dalam melakukan dakwah melalui rekayasa sosial ini, TBM Perpustakaan Ben Pinter juga memiliki suatu sistem yang mengatur untuk tetap berjalan ditengah banyaknya teknologi dan dunia sosial media yang gencar memberikan banyak bacaan melalui *gadget* / telepon genggam. Karena sebagai seorang da'i juga memerlukan manajemen untuk membantu menyebarkan dakwahnya dengan berbagai aspek bidang/peran dalam suatu organisasi.⁴

Adapun struktur pengurus TBM Perpustakaan Ben Pinter Desa Banjaran adalah sebagai berikut;⁵

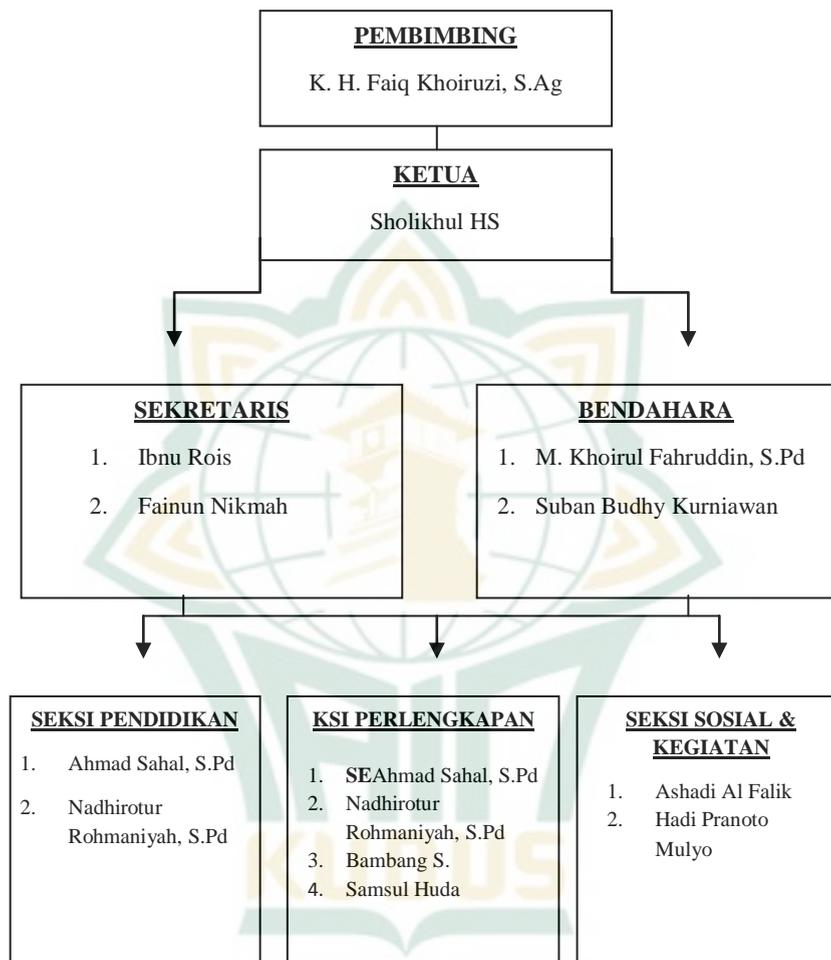
² Ibnu> Ro}is>, Pengurus Sekretaris TBM Perpustakaan Ben Pinter Pesan Whatsapp, 13 Februari, 2023.

³ Sholikhul HS, Mubaligh / Ketua TBM Perpustakaan Ben Pinter wawancara oleh penulis, 08 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁴ Sholikhul HS, Mubaligh/Ketua TBM Perpustakaan Ben Pinter wawancara oleh penulis, 08 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁵ Dokumen Lembaga Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Perpustakaan Ben Pinter.

Gambar 4.1 Struktur Pengurus TBM Perpustakaan Ben Pinter



4. Sarana dan Prasarana Lembaga TBM Perpustakaan Ben Pinter

Dalam melakukan perubahan menuju kebaikan, Bapak Sholikhul selaku da'i yang mengajak masyarakat menuju kebaikan tidak hanya berbekal pengetahuan yang dimiliki, beliau juga mempunyai penasehat yang membina beliau yakni seorang Kyai yang siap menasehati (K.H. Faiq Khoiruzi, S.Ag). Di samping itu berbagai sarana dan prasarana penunjang dalam menumbuhkan kesadaran literasi masyarakat juga tidak kalah penting. Menurut beliau, literasi harus selalu di suarakan untuk masa depan generasi penerus bangsa yang harus selalu mengikuti perkembangan zaman.⁶

Adapun sarana dan prasarana sebagai penunjang dakwah melalui *taghyir ijtima'i* ini merupakan hal penting agar terus berjalan sesuai dengan tujuan. Untuk kenyamanan para pengunjung (mad'u) dalam membaca buku maupun ketentraman dalam menyerap ilmu-ilmu. Pelayanan yang dilakukan pengurus dalam membantu da'i melakukan dakwahnya setiap harinya juga tidak kalah penting demi berjalannya syiar menumbuhkan kesadaran literasi masyarakat khususnya di lingkup TBM Perpustakaan Ben Pinter Desa Banjaran. Berikut merupakan sarana dan prasarana yang disuguhkan TBM Perpustakaan Ben Pinter sebagai penunjang berjalannya;

Tabel 4.1 Fasilitas TBM Perpustakaan Ben Pinter

NO	BANGUNAN
1	Gedung TBM perpustakaan Ben Pinter
2	Toilet Umum
3	Dapur pengurus
4	Aula serba guna
5	Teras parkir
6	Mushola
7	Gedung olahraga/bermain

⁶ Sholikhul HS, Mubaligh/Ketua TBM Perpustakaan Ben Pinter wawancara oleh penulis, 08 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

Tabel 4.2 Perlengkapan lain-lain TBM Perpustakaan Ben Pinter

NO	PERLENGKAPAN
1	Buku-Buku; a. Pengetahuan umum b. Agama c. Novel d. KKPK (Kecil-kecil punya karya) e. Gambar mewarnai f. Komik g. Referensi h. Resep masak i. Berkebun dan budidaya j. Kamus-kamus k. Ensiklopedi, dsb.
2	Rak dan lemari buku (kayu-besi)
3	Meja besar/kecil
4	Kompor dan gas
5	Kursi
6	Kulkas
7	Komputer
8	Papan tulis
9	Alat sholat
10	Piring
11	Sendok
12	Gelas
13	Proyektor
14	Tropi / piala
15	Mainan tradisional; a. Egrang b. Hula hoop c. Bakiak d. Engklek e. Gangsing f. Dakon, dsb.
16	Wifi
17	Papan tenis meja
18	<i>Sound system</i>
19	Keranjang sampah. ⁷

⁷ Dokumen Lembaga Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Perpustakaan Ben Pinter.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Implementasi Dakwah melalui *Taghyir Ijtima'i* dalam Menumbuhkan Kesadaran Literasi Masyarakat di Lembaga TBM Perpustakaan Ben Pinter

Adapun implementasi dakwah melalui *taghyir ijtima'i* dalam menumbuhkan kesadaran literasi masyarakat di TBM Perpustakaan Ben Pinter adalah sebagai berikut;

a. Syiar melalui komunikasi

Seperti yang telah kita ketahui bahwasannya dakwah merupakan ajakan, seruan, syiar untuk menuju kebaikan sesuai dengan perintah Allah SWT. Berbagai pendapat mengenai dakwah serta metode-metode yang digunakan dizaman sekarang sangatlah beragam. Dan itu sudah ada sejak zaman baginda Rasulullah SAW. ketika menyebarkan agama islam baik secara terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi. Metode untuk berdakwah juga harus melihat situasi dan kondisi mad'u yang akan di dakwahi, karena hal ini akan berhubungan dengan seruan yang dilakukan oleh da'i untuk mengajak masyarakat untuk menjadi lebih baik. *Taghyir ijtima'i* (rekayasa sosial) juga merupakan salah satu dari metode di zaman Rasulullah untuk menyebarkan agama islam. Hingga agama samawi ini dapat dipeluk ummat islam hingga sekarang dan berbagai cara untuk mempertahankannya ditengah arus tekhnologi yang semakin menguasai dunia manusia. Menurut Sholikhul HS selaku Ketua dari TBM Perpustakaan Ben Pinter mengemukakan bahwa dakwah merupakan ajakan untuk menuju kebaikan sesuai syariat islam. Melalui *taghyir ijtima'i* (rekayasa sosial) inilah metode yang tepat dan berkesinambungan dengan sosial masyarakat yang secara tidak langsung mengajak sesama beralih untuk memperbaiki diri dan menuju kebaikan bersama-sama. Karena jika masyarakat hanya diseru dalam suatu majelis untuk menjadi lebih baik tanpa adanya tindakan praktik juga tidak akan berjalan seperti yang diserukan. Dan melalui rekayasa sosial inilah tindakan sosial yang dilakukan, metode yang bagus tanpa secara langsung untuk mendakwahi manusia untuk menjadikan dirinya lebih baik. Khususnya

dalam menumbuhkan pentingnya kesadaran literasi ditengah-tengah zaman yang kian melaju pesatnya teknologi.⁸

Dari Ibnu Rois selaku pengurus Sekretaris 1 TBM Perpustakaan Ben Pinter, dakwah merupakan hal-hal ajakan yang dilakukan seorang yang berilmu untuk menjadi diri yang lebih baik menurut syariat-syariat agama. Dakwah sebenarnya tidak harus dilakukan dalam suatu forum majelis dan satu waktu, apalagi dizaman sekarang banyak cara yang maupun media yang digunakan untuk berdakwah mengajak sesama menuju kebaikan seperti metode *taghyir ijtima'i* atau rekayasa sosial.⁹ Menurut Fainun Nikmah selaku Sekretaris 2 dari TBM Perpustakaan Ben Pinter mengemukakan bahwa dakwah melalui *taghyir ijtima'i* (rekayasa sosial) merupakan dakwah yang sangat berhubungan langsung dengan mad'u, yaitu dengan mengajak pada kebaikan dengan lingkup sosial. Dan melalui rekayasa sosial itulah masyarakat akan datang dengan sendirinya dari kemauan mereka untuk merubah kebiasaan buruknya menjadi kebiasaan baik utamanya menumbuhkan kesadaran literasi, mengurangi penggunaan gadget, dan hal-hal yang tidak bermanfaat lainnya.¹⁰ Melalui *taghyir ijtima'i*, dakwah dahulunya juga dijalankan oleh para ulama dan walisongo dalam menyebarkan agama islam di pulau Jawa. Tanpa adanya paksaan serta perpaduan budaya dari mad'u yang khas antara islam dan sistem budaya setempat, masyarakat akan mudah menerima suatu perubahan. Dakwah dengan diiringi kesungguhan dan tekad yang kuat, akan menumbuhkan kepercayaan para mad'u dalam perubahan yang diyakini menjadi lebih baik. Apalagi ketika sudah terbukti bahwa adanya suatu sistem masyarakat yang berdampak buruk bagi masa depan, dan perlunya keprihatinan seseorang untuk membawa perubahan tersebut. Dengan menciptakan hubungan yang lebih baik dilingkup masyarakat, membangun kerjasama dalam suatu

⁸ Sholikhul HS, Mubaligh/Ketua TBM Perpustakaan Ben Pinter wawancara oleh penulis, 08 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁹ Ibnu Rois, Pengurus Sekretaris 1 TBM Perpustakaan Ben Pinter wawancara oleh penulis, 08 April, 2023, wawancara 2, transkrip.

¹⁰ Fainun Nikmah, Pengurus Sekretaris 2 TBM Perpustakaan Ben Pinter wawancara oleh penulis, 11 April, 2023, wawancara 3, transkrip.

komunitas/organasasi, hingga pembentukan kepengurusan untuk mewujudkan tujuan dakwah melalui rekayasa sosial.

Seseorang yang membawa perubahan berbentuk dakwah sudah seharusnya memiliki ilmu yang cukup untuk bekal rekayasa sosialnya, ilmu agama adalah hal utama dalam melakukan dakwah serta fungsi dan tujuannya agar tercapai.¹¹

Menurut Sholikhul HS selaku ketua TBM Perpustakaan Ben Pinter metode *taghyir ijtima'i* digunakan untuk melakukan dakwah lingkup sosial masyarakat sangat bagus dan cocok untuk era sekarang dalam mengajak sesama memperbaiki diri menjadi manusia yang lebih berkualitas. Jika dahulunya metode *taghyir ijtima'i* digunakan pada ulama untuk mengenalkan dan menyebarkan agama islam, maka dizaman sekarang metode ini digunakan sebagai cara untuk meningkatkan kualitas diri manusia baik itu yang bersifat duniawi seperti menumbuhkan kesadaran literasi maupun akhirat yakni ketaqwaan pada agama.¹² Dari Fainun Nikmah juga mengemukakan pendapatnya bahwa metode *taghyir ijtima'i* adalah suatu proses pendekatan kepada masyarakat melalui bentuk rekayasa sosial dengan tujuan untuk merubah kebiasaan buruk menjadi lebih baik. Proses tersebut bisa dikatakan sangat dianjurkan dalam melakukan dakwah secara tidak langsung, karena dalam rekayasa sosial sebelumnya sudah pasti ada perencanaan, visi-misi dan juga berbagai strategi untuk menjalankan *taghyir ijtima'i*/rekayasa sosial tersebut.¹³ Ahmad Sahal juga menjelaskan bahwa metode *taghyir ijtima'i* merupakan salah satu metode dakwah yang bagus untuk melakukan ajakan kebaikan kepada sesama. Dengan melihat kondisi sosial masyarakat yang butuh uluran seorang untuk membawa perubahan menjadi lebih baik tidak harus duduk di dalam masjid/majelis untuk mendengarkan seruan-seruannya, tetapi bagaimana seorang mubaligh tersebut nyata dalam tutur katanya melalui *taghyir*

¹¹ Ahmad Sahal, Pengurus Seksi Pendidikan TBM Perpustakaan Ben Pinter wawancara oleh penulis, 15 April, 2023, wawancara 6, transkrip.

¹² Sholikhul HS, Mubaligh/Ketua TBM Perpustakaan Ben Pinter wawancara oleh penulis, 08 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

¹³ Fainun Nikmah, Pengurus Sekretaris 2 TBM Perpustakaan Ben Pinter wawancara oleh penulis, 11 April, 2023, wawancara 3, transkrip.

ijtima'i untuk dipraktikkan dan ditiru oleh mad'unya.¹⁴ Dalam melakukan metode *taghyir ijtima'i*, sebagai seorang ketua yakni Sholikhul HS tidak hanya berjalan sendiri tanpa adanya campur tangan orang lain. Visi dan misi yang sudah dipegang tidak bisa dilakukan tanpa adanya sistem kepengurusan yang mengatur segala program di TBM Perpustakaan Ben Pinter.

Oleh karena itulah struktur kepengurusan TBM Perpustakaan Ben Pinter dibentuk, dengan beberapa relawan dan juga saran dari Pembina untuk tercapainya tujuan dalam menumbuhkan kesadaran literasi masyarakat. Perencanaan adanya pengurus tidak serta merta hanya ditunjuk oleh ketua, namun melalui diskusi dan rapat sederhana yang dilakukan oleh ketua, sekretaris dan juga bendahara (Pengurus Harian).

Hingga sampai saat ini yang masih bertahan untuk menjalankan program-program dari TBM Perpustakaan Ben Pinter telah tertera dibagian struktur kepengurusan. Relawan-relawan tersebut sesuai dengan bidangnya dan saling kerjasama untuk menebar kebaikan untuk masyarakat.¹⁵ Hal lainnya setelah pembentukan pengurus yaitu pembahasan program kerja, dalam melakukan dakwah melalui rekayasa sosial dibutuhkan beberapa strategi agar tetap berjalan. Yaitu program kerja yang ada di TBM Perpustakaan Ben Pinter dari awal berdiri hingga sekarang, selain operasional peminjaman buku setiap harinya buka hari Sabtu s.d Kamis, adanya bimbingan belajar/les anak-anak TK-kelas 1, perayaan/*event* hari-hari tertentu seperti agustusan/*anniversary* TBM Perpustakaan Ben Pinter. Juga ada sosialisasi melalui media sosial seperti *Instagram* dan *facebook* untuk menarik para mad'u (pengunjung) agar datang dan membaca buku ke TBM Perpustakaan Ben Pinter.¹⁶

Metode *taghyir ijtima'i* digunakan untuk mengajak masyarakat umum utamanya lingkup sekitar TBM

¹⁴ Ahmad Sahal, Pengurus Seksi Pendidikan TBM Perpustakaan Ben Pinter wawancara oleh penulis, 15 April, 2023, wawancara 6, transkrip.

¹⁵ Sholikhul HS, Mubaligh/Ketua TBM Perpusutakaan Ben Pinter wawancara oleh penulis, 08 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

¹⁶ Ibnu rois, Pengurus Sekretaris 1 TBM Perpustakaan Ben Pinter wawancara oleh penulis, 08 April, 2023, wawancara 2, transkrip.

Perpustakaan Ben Pinter yang memprihatinkan dengan sistem sosialnya. Penggunaan *gadget/handphone* yang berlebihan terutama pada anak-anak sangat tidak baik untuk generasi mendatang. Selain sisi positif teknologi yang kian berkembang, dampak negatifnya pun tidak kalah banyak. Seperti pembatasan sosial dengan sesama secara langsung, lupa dengan dunia yang fakta seperti ngaji agama melalui seorang guru, hingga terlupakannya belajar dan mencari ilmu dari sebuah buku.¹⁷

Di TBM Perpustakaan Ben Pinter sebelum dikenal oleh masyarakat luas, hal pertama yang dilakukan oleh ketua TBM yaitu melakukan komunikasi sosial secara langsung dan tidak langsung. Komunikasi secara langsung yaitu ketika Ketua TBM mengajak dari satu orang ke orang yang lainnya, membuat suatu *event* seperti pawai yang dahulunya pernah diselenggarakan sebagai acara pembukaan TBM, sosialisasi ke sekolah-sekolah terdekat yang bertujuan untuk mengajak masyarakat berkunjung dan membaca buku/ hanya sekedar bermain ke TBM Perpustakaan Ben Pinter. Sedangkan komunikasi secara tidak langsungnya yaitu pembuatan *pamphlet* yang disebarluaskan, dan pemanfaatan media sosial seperti *instagram/facebook*.¹⁸

b. Peningkatan kualitas masyarakat melalui *taghyir ijtima'i*

Setelah dilakukannya syiar melalui komunikasi, selanjutnya yaitu pembentukan masyarakat baru dan merubah kebiasaan buruk menjadi lebih baik. Pada anak-anak utamanya yang dahulu sering bermain *gadget/handphone* harus diiringi aktivitas positif lainnya yaitu belajar, membaca, dan berdiskusi/sosial agar lebih mengenal dunia literasi. Selain itu, adanya TBM Perpustakaan Ben Pinter tidak hanya diperuntukkan anak-anak/ pelajar, namun untuk umum yaitu semua kalangan baik remaja, dewasa hingga orang tua. Fungsi utama adanya TBM Perpustakaan Ben Pinter adalah menumbuhkan kesadaran literasi melalui buku-buku yang disediakan secara gratis dan berbagai fasilitas

¹⁷ Sholikul HS, Mubaligh/Ketua TBM Perpustakaan Ben Pinter wawancara oleh penulis, 08 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

¹⁸ Ibnu Rois, Pengurus Sekretaris 1 TBM Perpustakaan Ben Pinter wawancara oleh penulis, 08 April, 2023, wawancara 2, transkrip.

yang menunjang. Fasilitas yang disebutkan termasuk mainan tradisional yang disuguhkan untuk umum juga. Mainan tradisional tersebut diharapkan mampu membuat para pengunjung semakin gemar membaca dan menyempatkan waktunya untuk berkunjung menambah ilmu. Mainan tradisional tersebut diantaranya; *egrang, engklek, dakon, bakiak, hula hoop, gangsing*, dan masih banyak juga mainan lainnya.¹⁹

Hingga di tahun 2021 TBM Perpustakaan Ben Pinter resmi dan disahkan menjadi sebuah lembaga. Dengan surat keputusan yang secara sah dan diakui oleh pemerintah, diharapkan semakin menambah manfaat untuk masyarakat dan memupuk semangat para pengurus untuk terus mengabdikan kepada masyarakat dengan tujuan menjadi diri yang lebih baik. Mengatasi segala problem di masa sekarang dan depan secara bersama-sama dan mencerdaskan generasi masa depan melalui literasi secara bersama-sama.²⁰

Adapun langkah-langkah peningkatan kualitas masyarakat melalui *taghyir ijtima'i* dalam menumbuhkan kesadaran literasi menurut Sholikhul HS adalah sebagai berikut:²¹

- 1) Memahami kondisi atau *problem* lingkungan sekitar
 Karena TBM Perpustakaan Ben Pinter berada di daerah pedesaan yang sangat kental dengan aktifitas masyarakat. Maka memahami kondisi yang perlu pertolongan melalui *taghyir ijtima'i* ini bisa dilihat melalui keseharian anak-anak, remaja, maupun dewasa. Anak-anak yang terlalu sibuk dengan dunia *gadget*, remaja yang mulai susah dikendalikan pergaulannya, dan dewasa yang acuh terhadap hal-hal kecil berbau positif. Dari hal ini perlu adanya tindakan, suatu perubahan yang membawa masyarakat menjadi lebih baik untuk masa depan utamanya tentang pentingnya literasi.

¹⁹ Sholikhul HS, Mubaligh/Ketua TBM Perpustakaan Ben Pinter wawancara oleh penulis, 08 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

²⁰ Ibnu Rois, Pengurus Sekretaris 1 TBM Perpustakaan Ben Pinter wawancara oleh penulis, 08 April, 2023, wawancara 2, transkrip.

²¹ Sholikhul HS, Mubaligh/Ketua TBM Perpustakaan Ben Pinter wawancara oleh penulis, 02 Juli, 2023, wawancara 1, transkrip.

- 2) Memberikan arahan untuk meningkatkan kualitas masyarakat

Memberikan arahan disini sebagai mubaligh atau ketua dari TBM Perpustakaan Ben Pinter, Sholikhul HS mengajak masyarakat utamanya warga sekita TBM untuk membaca buku disela-sela kesibukan aktifitas harian. Memberikan arahan bahwa penting bagi diri kita untuk selalu menimba ilmu berapapun usianya, memberikan pemahaman kepada pengunjung bahwasannya literasi merupakan bekal untuk berkehidupan yang berkualitas dan lain sebagainya. Serta memberitahukan manfaat-manfaat yang bisa diambil dari kehidupan yang lebih baik dengan menumbuhkan budaya membaca buku setiap harinya.

- 3) Mendampingi masyarakat untuk melakukan peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui *taghyir ijtima'i*

Dengan adanya TBM Perpustakaan Ben Pinter ini, upaya yang dilakukan Sholikhul HS (mubaligh) untuk melakukan dakwahnya untuk masyarakat yang lebih baik. Sebagai wadah yang berkeinginan meningkatkan kualitas masyarakat agar meminimalisir penggunaan *gadget*, meminimalisir pergaulan bebas, serta menumbuhkan kesadaran literasi. Pendampingan yang dilakukan Sholikhul HS seperti mengajak pengunjung untuk membaca buku di ruangan selama 30 menit dalam peminjaman buku untuk dibawa pulang adalah syarat/hal yang mudah untuk dilakukan, namun tidak semua orang sadar dengan manfaat yang akan diperoleh. Yaitu meningkatnya pemahaman dari buku yang akan di baca, menambah ilmu pengetahuan/wawasan, mengisi waktu luang dengan hal bermanfaat, dan masih banyak lagi manfaat yang lainnya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Dakwah melalui *Taghyir Ijtima'i* dalam Menumbuhkan Kesadaran Literasi Masyarakat di Lembaga TBM Perpustakaan Ben Pinter

Adapun faktor pendukung dan penghambat Implementasi dakwah melalui *taghyir ijtima'i* dalam menumbuhkan kesadaran

literasi masyarakat di TBM Perpustakaan Ben Pinter adalah sebagai berikut;

a. Faktor pendukung

Menurut Sholikhul HS, faktor pendukung merupakan hal-hal yang bisa mendorong seseorang dalam melakukan hal atau suatu kegiatan positif yang bermanfaat.²² Dari Ibnu Rois mengatakan bahwa faktor pendukung adalah sesuatu yang bisa mendorong maupun mendukung keinginan agar tercapai.²³ Menurut Fainun Nikmah, faktor pendukung merupakan sesuatu yang bisa dijadikan dorongan untuk melakukan hal-hal positif agar berjalan sesuai rencana dan tercapainya tujuan yang telah direncanakan tersebut.²⁴ Pendapat yang diungkapkan oleh Ahmad sahal sama halnya seperti Ibnu Rois bahwasannya faktor pendukung merupakan sesuatu yang bisa mendorong keinginan agar tercapai.²⁵

Adapun faktor-faktor pendukung yang telah dijelaskan pengurus serta pengujung untuk melakukan implementasi dakwah melalui *taghyir ijtima'i* dalam menumbuhkan kesadaran literasi masyarakat yaitu;

1) Kondisi lingkungan *taghyir ijtima'i*

Di zaman sekarang, menuju perubahan untuk menjadi lebih baik tidak semua orang menyadarinya. Apalagi mengajak orang lain ikut andil didalamnya. Maka alasan adanya *taghyir ijtima'i* di TBM Perpustakaan Ben Pinter adalah menyimpangnya sistem sosial masyarakat yang cenderung membatasi diri dengan bermain *gadget/handphone* hingga lupa dengan aktifitas bermanfaat lainnya. Hal buruk lainnya yaitu kalangan anak-anak yang semakin nakal dengan sering berkata kasar, lupa kewajiban mengaji, dan belajar.²⁶

²² Sholikhul HS, Mubaligh/Ketua TBM Perpustakaan Ben Pinter wawancara oleh penulis, 08 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

²³ Ibnu Rois, Pengurus Sekretaris 1 TBM Perpustakaan Ben Pinter wawancara oleh penulis, 08 April, 2023, wawancara 2, transkrip.

²⁴ Fainun Nikmah, pengurus sekretaris 2 TBM Perpustakaan Ben Pinter wawancara oleh penulis, 11 April, 2023, wawancara 3, transkrip.

²⁵ Ahmad Sahal, Pengurus Seksi Pendidikan TBM Perpustakaan Ben Pinter wawancara oleh penulis, 15 April, 2023, wawancara 6, transkrip.

²⁶ Sholikhul HS, Mubaligh/Ketua TBM Perpustakaan Ben Pinter wawancara oleh penulis, 08 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

2) Mubaligh sebagai pelaku *taghyir ijtima'i*

Pelaku *taghyir ijtima'i* dalam dakwah merupakan hal pokok dan yang paling utama adanya dakwah agar terlaksana. Karena tanpa adanya seorang pembawa perubahan, maka tidak akan terlaksana suatu tujuan untuk membawa perubahan sosial masyarakat menjadi lebih baik.

Menurut Fainun Nikmah, pelaku *taghyir ijtima'i* adalah seseorang yang memiliki ilmu baik pengetahuan umum hingga agama, dan mempunyai tekad ikhlas dalam kesadarannya bahwa ada sistem sosial masyarakat yang buruk dan perlu perubahan dengan tindakannya. Karena sebagai pelaku *taghyir ijtima'i* tidaklah mudah, selain pembawaan diri sebagai cerminan orang lain untuk ditiru, juga bagaimana tindakannya yang akan membawa kesuksesan dakwah melalui rekayasa sosial yang berhubungan langsung dengan perubahan mad'u.²⁷ Sedangkan menurut Ahmad Sahal, pelaku *taghyir ijtima'i* merupakan seseorang yang paham dan memiliki pengetahuan utamanya ilmu agama baik itu seorang tokoh agama seperti ustadz/mubaligh/ yang lainnya, serta sadar dengan kondisi suatu masyarakat yang perlu diubah untuk menjadi lebih baik.²⁸

3) Pengorganisasian dan pengembangan pengurus

Tujuan dari adanya TBM Perpustakaan Ben Pinter seharusnya hanya diperuntukkan oleh masyarakat sekitar khususnya Desa Banjaran, namun karena antusias dan respon masyarakat yang menyambut baik hingga dari berbagai desa luar juga ikut berdatangan dan berkunjung. Mau tidak mau sebagai ketua dari TBM Perpustakaan Ben Pinter yakni Sholikhul HS harus membuat kepengurusan agar dakwahnya tetap berjalan dan bermanfaat untuk orang lain. Setelah TBM dikenal oleh masyarakat luas dengan syiarnya, pembentukan pengurus pun dilakukan dengan beberapa pertimbangan dan

²⁷ Fainun Nikmah, Pengurus Sekretaris 2 TBM Perpustakaan Ben Pinter wawancara oleh penulis, 11 April, 2023, wawancara 3, transkrip.

²⁸ Ahmad Sahal, Pengurus Seksi Pendidikan TBM Perpustakaan Ben Pinter wawancara oleh penulis, 15 April, 2023, wawancara 6, transkrip.

diskusi oleh pengurus harian serta pembina yang dengan senang hati akan memberikan nasihat-nasihatnya. Dengan upaya tersebut, diharapkan TBM Perpustakaan Ben Pinter lebih baik kedepannya dan kerjasama antar pengurus berjalan dengan semestinya yakni bermanfaat untuk sesama.²⁹

Pengembangan pengurus yang dipantau langsung oleh ketua TBM dapat dilihat hingga sekarang, berbagai kegiatan yang ada di TBM Perpustakaan Ben Pinter yang telah terlaksana tak luput dari ketekunan, kegigihan dan kesabaran dari semua pihak untuk merubah sistem sosial masyarakat dalam menumbuhkan kesadaran literasi. Kenyamanan mad'u (pengunjung) adalah yang utama agar operasional TBM berjalan. Maka dari itu pelayanan hingga fasilitas penunjang dakwah melalui *taghyir ijtima'i* harus selalu ditingkatkan.³⁰

- 4) Motivasi mubaligh dan pengurus dalam melakukan *taghyir ijtima'i*

Dalam melakukan seruan atau ajakan kebaikan ditengah masyarakat yang menyimpang harus mempunyai niat dan tekad kuat terutama memotivasi diri sendiri untuk menjadi lebih baik adalah ungkapan yang dipaparkan oleh Sholikhul HS. Ketika ada problem yang menjadi jalan pengahalang untuk berdakwah, motivasi yang ada dalam diri sendirilah yang bisa dijadikan sebagai hal yang mendorong untuk semangat kembali. Hal lainnya adalah keprihatinan terhadap masa depan anak-anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Banyak bermain *gadget* hingga meninggalkan aktivitas positif lainnya menjadikan pendorong adanya dakwah melalui *taghyir ijtima'i*.³¹ Menurut Ibnu Rois, pengalaman adalah guru yang paling berharga dalam diri setiap manusia, oleh karena itu agar dapat memotivasi orang lain berbuat baik utamanya menumbuhkan

²⁹ Ibnu Rois, Pengurus Sekretaris 1 TBM Perpustakaan Ben Pinter wawancara oleh penulis, 08 April, 2023, wawancara 2, transkrip.

³⁰ Ahmad Sahal, Pengurus Seksi Pendidikan TBM Perpustakaan Ben Pinter wawancara oleh penulis, 15 April, 2023, Wawancara 6, transkrip.

³¹ Sholikhul HS, Mubaligh/Ketua TBM Perpustakaan Ben Pinter wawancara oleh penulis, 08 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

kesadaran literasi, diri sendiri harus mempunyai bekal ilmu tersebut. Pengurus yang ikut mengelola TBM Perpustakaan Ben Pinter merupakan orang-orang yang berkompeten, berwawasan luas, sering mengikuti berbagai pelatihan kepastakaan, dan masih banyak lagi yang lainnya.³² Dari Fainun Nikmah mengatakan bahwa motivasi yang dimiliki setiap orang itu berbeda-beda, apalagi dizaman sekarang yang serba mudah dan bisa diakses melalui *gadget* termasuk ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan motivasi dalam diri orang lain untuk gemar membaca buku adalah dengan memberikan contoh melalui diri sendiri terlebih dahulu. Melalui TBM Perpustakaan Ben Pinter yang merupakan wadah bagus untuk menerapkan rekayasa sosial. Berbagai fasilitasnya seperti buku-buku dengan beragam *genre*, gedung beserta ruangan yang nyaman, meja kursi yang memadai, hingga fasilitas lainnya yang ada bisa dijadikan hal pendukung menumbuhkan kesadaran literasi.³³

Respon masyarakat dengan adanya TBM Perpustakaan Ben Pinter sejauh ini bagus, menerima dengan sangat baik dan antusias karena sebagai orang tua menginginkan yang terbaik untuk masa depan anak-anaknya. Apalagi TBM ini tidak hanya diperuntukkan anak-anak/pelajar saja, namun untuk umum/semua kalangan. Hal lain sebagai pendukung yaitu adanya media sosial *instagram dan facebook* sebagai media lain untuk mensyiarkan literasi. Serta adanya kegiatan-kegiatan tambahan selain membaca buku yaitu les membaca, menulis dan berhitung yang di pegang pengurus untuk kalangan anak TK sampai sekolah dasar kelas satu. Hingga fasilitas pendukung lain seperti mainan tradisional yang disediakan TBM untuk pengunjung ketika sudah jenuh membaca buku.³⁴

³² Ibnu Rois, Pengurus Sekretaris 1 TBM Perpustakaan Ben Pinter wawancara oleh penulis, 08 April, 2023, wawancara 2, transkrip.

³³ Fainun Nikmah, Pengurus Sekretasris 2 TBM Perpustakaan Ben Pinter wawancara oleh penulis, 11 April, 2023, wawncara 3, transkrip.

³⁴ Sholikhul HS, Mubaligh/Ketua TBM Perpustakaan Ben Pinter wawancara oleh penulis, 08 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

5) Minat mad'u dengan adanya *taghyir ijtima'i*

Sebagai ibu rumah tangga, ketika ada waktu luang seperti mengantar anak ikut kegiatan les di TBM Perpustakaan Ben Pinter sebisa mungkin ikut baca-baca buku walaupun sebentar adalah ungkapan dari Chumaiyah.³⁵ Dari Fitrotul Hidayah dengan adanya TBM Perpustakaan Ben Pinter bisa menjadikan kalangan pekerja yang sadar kebutuhan ilmu untuk meluangkan waktu menambah ilmu dihari libur. Karena pentingnya membaca buku di era sekarang yang kebanyakan orang-orang akan membaca berita, menambah ilmu dan lain-lain melalui media sosial yang belum tentu benar.³⁶ Menurut Titin Vela Wati minat merupakan kemauan atau keinginan yang tumbuh dalam diri seseorang atau melakukan sesuatu. Minat saya selain mengerjakan tugas, terkadang ke TBM Perpustakaan Ben Pinter adalah untuk mengisi waktu luang. Karena jarang-jarang ada perpustakaan yang menyediakan buku secara gratis di lingkup desa dengan fasilitas yang bagus.³⁷ Dari Nadin Wahyu Mulyaningrum mengatakan bahwa minat adalah keinginan dari diri kita untuk mendapatkan sesuatu hal. Dengan adanya minat, seseorang akan terdorong untuk memenuhi keinginan tersebut. Dan minat datang berkunjung ke TBM Perpustakaan Ben Pinter, keinginan saya adalah mendapatkan ilmu, informasi, serta memenuhi hobi yaitu membaca buku. Walaupun saya bukan orang desa setempat saya sangat bersyukur ada tempat untuk membaca buku yang dipinjamkan secara cuma-cuma alias gratis. Karena tidak semua orang dizaman sekarang yang mau serta sadar untuk mengajak orang lain menuju kebaikan seperti menumbuhkan gemar baca buku.³⁸

³⁵ Chumaiyah, Mad'u/Pengunjung (Ibu Rumah Tangga) TBM Perpustakaan Ben pinter wawancara oleh penulis, 15 April, 2023, wawancara 7, transkrip.

³⁶ Fitrotul Hidayah, Mad'u/Pengunjung (Pekerja) TBM Perpustakaan Ben Pinter wawancara oleh penulis, 08 April, 2023, wawancara 4, transkrip.

³⁷ Titin Vela Wati, Mad'u/Pengunjung (Mahasiswa) TBM Perpustakaan Ben Pinter wawancara oleh penulis, 10 April, 2023, wawancara 5, transkrip.

³⁸ Nadin Wahyu Mulyaningrum, Mad'u/Pengunjung (Pelajar SMA) TBM Perpustakaan Ben Pinter wawancara oleh penulis, 15 April, 2023, wawancara 9, transkrip.

b. Faktor penghambat

Menurut Sholikhul HS mengatakan bahwa faktor penghambat adalah hal-hal yang menghalangi suatu tujuan dan menggagalkan rencana untuk mencapai tujuan tersebut.³⁹ Sedangkan menurut Ibnu Rois faktor penghambat adalah faktor yang mempengaruhi suatu kegiatan agar tidak berjalan dan tidak sesuai dengan keinginan.⁴⁰ Dari Ahmad Sahal juga menjelaskan bahwa faktor penghambat merupakan sesuatu yang menghalang-halangi suatu rencana agar tidak terlaksana seperti yang diinginkan.⁴¹ Faktor-faktor penghambat dari dakwah melalui *taghyir ijtima'i* dalam menumbuhkan kesadaran literasi masyarakat di TBM Perpustakaan Ben Pinter terbagi menjadi dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁴²

1) Faktor Internal

Adapun faktor internal yang menghambat dari dakwah melalui *taghyir ijtima'i* dalam menumbuhkan kesadaran literasi masyarakat di TBM Perpustakaan Ben Pinter adalah sebagai berikut;

Dari Sholikhul HS dan dari Fainun Nikmah mengatakan bahwa faktor penghambat internal di TBM Perpustakaan Ben Pinter adalah sebagai berikut;

- a) Kurangnya sumber daya manusia pengurus/relawan
 Karena dalam menjalankan suatu visi dan misi TBM membutuhkan tenaga yang tidak seikit. Namun fakta mengatakan bahwa yang mau dan sadar dengan kebutuhan untuk menumbuhkan literasi di masyarakat juga tidak banyak.
- b) Kurangnya kontribusi dari pemerintah setempat
 Yang seharusnya peduli dengan perkembangan lingkup desa adalah pemerintahan yang terdekat.

³⁹ Sholikhul HS, Mubaligh/Ketua TBM Perpustakaan Ben Pinter wawancara oleh penulis, 08 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁴⁰ Ibnu Rois, Pengurus Sekretaris 1 TBM Perpustakaan Ben Pinter wawancara oleh penulis, 08 April, 2023, wawancara 2, transkrip.

⁴¹ Ahmad Sahal, Pengurus Seksi Pendidikan TBM Perpustakaan Ben Pinter wawancara oleh penulis, 15 April, 2023, wawancara 6, transkrip.

⁴² Sholikhul HS, Mubaligh/Ketua TBM Perpustakaan Ben Pinter wawancara oleh penulis, 08 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

Namun untuk mengajak sesama dengan tujuan baik tidaklah semudah dikata.

- c) Sistem operasional yang diterapkan TBM masih minim

Dalam operasional pinjam-meminjam buku masih banyak kekurangan karena sistem yang diterapkan oleh TBM Perpustakaan Ben Pinter masih belum bisa mengikuti seperti apa yang telah dipaparkan oleh perpustakaan daerah (Perpusda). Pendapat dari mad'u/pengunjung untuk faktor internal yang menghambat dakwah melalui *taghyir ijtima'i* ini yaitu dari Nabila Dwi Agustina yang mengatakan bahwa ketika butuh buku/menginginkan buku yang masih susah dicari diantara banyaknya rak-rak buku. Karena penomoran serta sistem yang ada di TBM Perpustakaan Ben Pinter masih manual.⁴³ Sedangkan dari Titin Vela Wati penghambat internalnya adalah ketika mau meminjam atau mengembalikan buku yang harus di ingat nomor anggotanya. Karena dari TBM Perpustakaan Ben Pinter sampai sekarang tidak menyediakan kartu anggota yang berupa *card* yang seharusnya bisa disimpan anggotanya.⁴⁴

- d) Kurangnya komunikasi dan inovasi antar pengurus
Untuk menjadikan TBM Perpustakaan Ben Pinter lebih dikenal masyarakat luas dalam menumbuhkan kesadaran literasi, kesadaran inovasi dari pengurus juga masih minim karena komunikasi yang sedikit.

- e) Kurangnya alat-alat penunjang
Sedangkan menurut Ibnu Rois faktor internal yang menghambat yaitu kurangnya alat-alat penunjang utamanya komputer yang ada di perpustakaan masih membutuhkan printer dan lain sebagainya untuk pendukung berjalannya TBM.⁴⁵

⁴³ Nabila Dwi Agustina, Mad'u/Pengunjung (Pelajar) TBM Perpustakaan Ben Pinter wawancara oleh penulis, 15 April, 2023, wawancara 8, transkrip.

⁴⁴ Titin Vela Wati, Mad'u/Pengunjung (Mahasiswa) TBM Perpustakaan Ben Pinter wawancara oleh penulis, 10 April, 2023, wawancara 5, transkrip.

⁴⁵ Ibnu Rois, Pengurus Sekretaris 1 TBM Perpustakaan Ben Pinter wawancara oleh penulis, 08 April, 2023, wawancara 2, transkrip.

2) Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal yang menghambat implementasi dakwah melalui *taghyir ijtima'i* dalam menumbuhkan kesadaran literasi masyarakat di TBM Perpustakaan Ben Pinter adalah sebagai berikut;

Menurut Sholikhul HS, mengatakan bahwa faktor eksternalnya adalah;

a) Cuaca

Yang masih belum stabil menjadikan para pengunjung enggan untuk berkunjung, utamanya dimusim hujan. Cuaca yang tidak tentu itu akan sangat berpengaruh terhadap intensitas kunjungan mad'u setiap harinya. Pelajar yang biasanya mampir setelah pulang sekolah jadi terhalang hujan. Anak-anak yang biasanya bermain diteras halaman TBM juga tidak bisa leluasa karena tidak mau hujan-hujan dan sebagainya.⁴⁶

b) Penyalahgunaan TBM dari mad'u/pengunjung

Misalnya dijadikan tempat berduka-duaan, ngerumpi dengan teman sebaya, pengunjung lebih banyak main hp di bandingkan membaca buku (remaja), berbicara keras yang sangat mengganggu pengunjung lain, dan pelanggaran-pelanggaran peraturan lainnya.⁴⁷

c) Minimnya *mindset* masyarakat mengenai literasi

Banyak masyarakat yang masih beranggapan bahwa membaca lewat gadget lebih mudah, praktis dan lain sebagainya tanpa memikirkan dampak kedepannya bagi anak-anak.

Dari Ahmad Sahal kurang lebih hampir sama dengan pendapat Ibnu Rois dan Fainun Nikmah selaku pengurus di TBM untuk membantu menumbuhkan kesadaran literasi masyarakat yang begitu banyak tantangannya dan hambatan-hambatan yang menyertai.

⁴⁶ Sholikhul HS, Mubaligh/Ketua TBM Perpustakaan Ben Pinter wawancara oleh penulis, 08 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁴⁷ Fainun Nikmah, Pengurus Sekretaris 2 TBM Perpustakaan Ben Pinter wawancara oleh penulis, 11 April, 2023, wawancara 3, transkrip.

3. Hasil Implementasi Dakwah melalui *Taghyir Ijtima'i* dalam Menumbuhkan Kesadaran Literasi Masyarakat di Lembaga TBM Perpustakaan Ben Pinter

Dalam melakukan dakwahnya, Sholikhul HS dari awal mula berdirinya TBM Perpustakaan Ben Pinter hingga sampai saat ini memberikan hasil yang sangat bermanfaat untuk masyarakat. Selain membiasakan masyarakat sekitar untuk membaca buku dan lebih mengenal tentang literasi, hasil implementasi dakwah melalui *taghyir ijtima'i* dalam menumbuhkan kesadaran literasi masyarakat adalah sebagai berikut;⁴⁸

a. Bijak dalam menyikapi *problem* yang ada di masyarakat

Bijak yang dimaksudkan oleh Sholikhul HS yaitu ketika masyarakat lebih banyak pengetahuan dan wawasan melalui literasi ini, kita jadi tidak mudah terkecoh dengan masalah-masalah kecil yang biasa tumbuh dalam hidup bermasyarakat. Lebih bijak menyikapi konflik antar sesama dan tetap mengutamakan persaudaraan dengan saling bermaaf-maafan.

Hidup dengan aman, nyaman, dan tentram adalah impian semua orang. Hal ini bisa diwujudkan melalui diri yang bijaksana dalam bertetangga, membekali diri dengan ilmu dan wawasan yang luas agar tidak mudah goyah dengan prinsip hidup yang baik dan benar. TBM Perpustakaan Ben Pinter sebagai wadah ilmu sangat bermanfaat bagi orang-orang yang sadar dengan kebutuhan tersebut.

b. Tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif

Berita yang sering beredar di sosial media sangat cepat dan mudah di terima oleh masyarakat dalam hitungan menit, benar atau tidaknya suatu informasi yang beredar biasa dikonsumsi oleh masyarakat secara praktis dengan *gadget*. Hal ini tidak menutup kemungkinan anak-anak yang belum seharusnya menerima informasi menjadi terpengaruh, dan masih banyak hal negatif lainnya dari penggunaan *gadget* baik untuk anak-anak, remaja maupun dewasa.

Dengan adanya TBM Perpustakaan Ben Pinter tujuannya yaitu meminimalisir penggunaan *gadget* agar kalangan umum amupun anak-anak yang ada di sekitar TBM

⁴⁸ Sholikhul HS, Mubaligh/Ketua TBM Perpustakaan Ben Pinter wawancara oleh penulis, 08 April, 2023, wawancara 1, transkrip

Perpustakaan Ben Pinter tidak mudah terpengaruh dengan berita *hoaks* maupun informasi-informasi yang seharusnya diterima oleh kalayak. Selain itu, penggunaan gadget yang berlebihan sangat berdampak pada psikis manusia maupun segala aktivitasnya.

Hingga sampai saat ini TBM Perpustakaan Ben Pinter memberikan segala upaya untuk mencegah hal tersebut. Melihat anak-anak yang sekarang lambat laun menyukai bermain dengan teman sebaya, bermain mainan tradisional di TBM, dan membaca buku walaupun sebentar setiap harinya. Sudah menjadi hal yang sangat di syukuri oleh pemilik TBM Perpustakaan Ben Pinter.

c. Selalu waspada dalam hidup bermasyarakat

Harapan lainnya untuk masyarakat yang belajar dan memahami literasi, selain mempunyai wawasan yang bertambah harapannya masyarakat juga bisa lebih mawas diri dalam berkehidupan. Karena laju zaman yang semakin maju pesat, tidak menutup kemungkinan segala tindak kejahatan bisa muncul dari arah mana saja.

Literasi yang sebenarnya tidak hanya mengajarkan kita tentang membaca dan menulis saja. Namun segala aspek kehidupan ada dalam literasi jika kita mau terus belajar serta menambah wawasan untuk bekal hidup bermasyarakat.

C. Analisis Data Penelitian

1. Implementasi Dakwah melalui *Taghyir Ijtima'i* dalam Menumbuhkan Kesadaran Literasi Masyarakat di Lembaga TBM Perpustakaan Ben Pinter

Yang sering khalayak ketahui bahwa dakwah identik dengan seruan/ajakan kebaikan yang dilakukan oleh da'i/ustadz/ustadzah/dsb adalah duduk di satu tempat yang disebut dengan majelis untuk mendengarkan seruan-seruan kebaikan. Kebanyakan dari masyarakat mengetahui bahwa dakwah hanya berupa ceramah didepan para jama'ah dan pulang setelah mendengar tausiyah-tausiyah para pendakwah. Namun nyatanya tidak semua tausiyah yang diserukan oleh para mubaligh langsung di praktekan oleh para jamaahnya. Sedangkan dakwah secara ilmunya sangat jelas bahwa berbagai cara atau metode untuk melakukannya, tidak hanya melalui suatu majelis dengan duduk berhadap-hadapan antara pendakwah dan

jamaah namun banyak metode yang bisa digunakan untuk berdakwah termasuk *taghyir ijtima'i* (rekayasa sosial).

Metode *taghyir ijtima'i* mungkin masih belum biasa digunakan oleh kalangan pendakwah yang biasa tampil berbicara didepan umum. Namun, justru metode inilah yang bagus untuk diterapkan oleh para pendakwah yang sadar dengan kebutuhan sesama untuk menuju kebaikan dan merubah kondisi masyarakat yang menyimpang, namun memiliki kekurangan yaitu tidak bisa berbicara didepan umum/orang banyak. Selain itu, dalam rekayasa sosial pastilah program yang menjadi tujuan dakwahnya tersusun dengan baik dengan bantuan serta kerjasama antar pelaku rekayasa sosial dan pengurus.

Menurut M. Munir *taghyir ijtima'i* (rekayasa sosial) merupakan cara yang tepat untuk merubah tatanan masyarakat dari yang menyimpang untuk diubah menjadi lebih baik, benar dan terarah.⁴⁹ Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh para ahli dengan berbagai pendapat mengenai dakwah menggunakan rekayasa sosial yang hampir sama penjelasannya di bab sebelumnya. Dengan adanya dakwah melalui rekayasa sosial, maka langkah selanjutnya adanya tindakan sosial. Seperti yang dilakukan oleh Sholikhul HS selaku Ketua dari TBM Perpustakaan Ben Pinter yang melakukan dakwahnya dengan terbungkus rapi. Tindakan sosial yang dilakukan dengan menumbuhkan kesadaran literasi masyarakat yang tujuannya juga terarah untuk meminimalisir penggunaan *gadget* merupakan rekayasa sosial yang ada secara nyata. Yang dikemukakan oleh Sholikhul HS, dakwah melalui *taghyir ijtimai* merupakan metode yang bisa dibbilang tidak mudah seperti yang dibayangkan, banyak hal-hal yang harus di persiapkan, di pertimbangkan, belum lagi ketika sudah berjalan pasti ada saja hambatan-hambatannya. Contoh saja adanya *Pandemi Covid-19* kemarin. Hal itu sangat berbanding terbalik dengan tujuan adanya TBM Perpustakaan Ben Pinter, dimana tujuan kita harus meminimalisir penggunaan *gadget* tetapi justru keadaan mengharuskan semua serba pakai *gadget*. Semua itu harus siap untuk kita hadapi

⁴⁹ Firman Nugraha, "Peran Majelis Taklim dalam Dinamika Sosial Umat Islam" *Jurnal Bimas Islam* 9, no. 3 (2016): 477, diakses pada 1 Mei, 2023, <https://jurnalbimasislam.kemenag.go.id/jbi/article/view/154/104>

bersama sebagai pengurus dan pelaku perubahan sosial, bukan justru menyerah dengan keadaan.

Dalam melakukan *taghyir ijtima'i* (rekayasa sosial), yang harus dilakukan oleh pelaku dakwah adalah mempunyai cara/strategi yang matang agar rekayasa sosialnya berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang direncanakan untuk meraih kesuksesan yang dituju. Sebagaimana metode yang digunakan Rasulullah SAW. dengan merujuk pada Al-Qur'an dan Hadis bahwa ada 3 proses yang harus dilalui yaitu; penyiaran, pengorganisasian dan pembinaan, serta pembentukan masyarakat baru.⁵⁰

Berikut merupakan proses tindakan sosial implementasi dakwah melalui *taghyir ijtima'i* yang digunakan oleh pelaku dakwah di TBM Perpustakaan Ben Pinter dalam menumbuhkan kesadaran literasi masyarakat;

a. Syiar melalui komunikasi

Banyak tokoh mendefinisikan bahwa dakwah adalah ajakan atau seruan untuk menuju diri yang lebih baik. Dan ajakan inilah yang disebut sebagai syiar sebagaimana seorang pendakwah memberikan petunjuk-petujuhnya dengan kata yang diucapkan. Dakwah metode *taghyir ijtima'i* yang diterapkan di TBM Perpustakaan Ben Pinter disampaikan melalui komunikasi yang diberikan oleh ketua TBM kepada masyarakat untuk berkunjung membaca buku atau hanya sekedar singgah agar lebih kenal dekat dengan literasi. Beberapa telah disampaikan para mad'u atau pengunjung setia yang selalu menyempatkan waktunya untuk berkunjung membaca buku ke TBM Perpustakaan Ben Pinter. Rata-rata pengunjung mengetahui adanya perpustakaan yaitu dari mulut ke mulut, maksudnya adalah pemberitahuan dari orang satu ke orang lain. Hingga orang yang belum pernah ke TBM Perpustakaan Ben Pinter menjadi penasaran dan berkeinginan untuk mengunjungi hingga meminjam buku-buku. TBM yang awalnya hanya di peruntukkan lingkup desa hingga kini diketahui oleh luar desa yang sering kali berkunjung. Ini merupakan hasil dari usaha pelaku dakwah

⁵⁰ Awang Darmawan dan Rina Desiana, *Praktik Dakwah Teori dan Aplikasi* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2020), 145.

serta para pengurus untuk mensyiarkan ajakan kebaikan. Sebagaimana berbagai usaha dan cara yang telah dipaparkan dipembahasan sebelumnya. Yang awalnya TBM hanya berjalan apa adanya di salah satu ruangan rumah milik da'i/ketua TBM Perpustakaan Ben Pinter, berkat usaha dan niat yang sungguh-sungguh untuk melakukan dakwahnya, sekarang TBM Perpustakaan Ben Pinter memiliki gedung tersendiri bahkan sudah menjadi lembaga resmi.

b. Peningkatan kualitas masyarakat melalui *taghyir ijtima'i*

Setelah melalui berbagai tahapan tersebut, langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan pembentukan masyarakat baru, dimana *taghyir ijtima'i* yang ada di TBM Perpustakaan Ben Pinter ini dapat merubah tatanan yang tadinya diniatkan sampai pada sistem kehidupan yang lebih baik. Menurut Jalaludin Rahmat mengemukakan bahwa perubahan sosial pada masyarakat tidak akan pernah bisa terjadi jika manusia-manusia yang didalamnya masih terjebak dengan kesalahan berfikir dan tidak ada keinginan untuk maju.⁵¹ Untuk itulah, sedikit demi sedikit dengan adanya TBM Perpustakaan Ben Pinter diharapkan masyarakat mampu merubah pola pikirnya untuk dekat dengan literasi. Dengan membaca dan memahami isi buku, melakukan hal produktif, tidak kebanyakan bermaian *gadget* utamanya.

Generasi masa depan harus dipersiapkan agar tidak tertinggal zaman, namun zaman yang telah lalu juga harus selalu dikenang sebagai guru pengalaman. Pembentukan masyarakat baru tidaklah mudah jika tanpa pendukung sumber daya manusia, maka dari itulah berbagai fasilitas-fasilitas penunjang juga selalu dibutuhkan di TBM Perpustakaan Ben Pinter untuk melakukan dakwah melalui rekayasa sosial tersebut untuk menumbuhkan kesadaran literasi.

⁵¹ Sri Naharin, "Dakwah pada Masyarakat Miskin Kultural (Pendekatan Filosofis-Antropologis)," *Al-I'timad: Jurnal dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam*, no. 01 (2023): 69, diakses pada 1 Mei, 2023, <https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/alitimad/index>

Adapun langkah-langkah peningkatan kualitas masyarakat melalui *taghyir ijtima'i* dalam menumbuhkan kesadaran literasi adalah sebagai berikut;

- 1) Memahami kondisi atau *problem* lingkungan sekitar
Sebagai seseorang yang sadar akan kebutuhan lingkup sekitar yang membutuhkan perubahan kearah yang lebih baik, beliau Sholikhul HS (mubaligh) membentuk Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang mempunyai tujuan mulia yakni menagajak masyarakat menjadi lebih baik melalui literasi. Kondisi warga sekitar utamanya anak-anak yang tidak mau bermain dengan teman sebayanya, berlebihan dalam penggunaan *gadget*, maraknya pergaulan bebas, dan masih banyak lagi hal-hal yang memotivasi beliau untuk melakukan dakwahnya melalui *taghyir ijtima'i*. Tekad yang kuat ini masih berjalan hingga sekarang, dengan berbagai rintangan yang pastinya menjadi bumbu dalam perjalanan untuk mencapai tujuan. Harapannya dengan adanya TBM ini dapat terus bermanfaat untuk masyarakat sampai kapanpun.
- 2) Memberikan arahan untuk meningkatkan kualitas masyarakat
Dengan adanya TBM Perpustakaan Ben Pinter sebagai wadah dakwah dan peningkatan kualitas masyarakat, Sholikhul HS (mubaligh) mengajak dan mengarahkan masyarakat sekitar utamanya untuk meluangkan waktu dengan membaca buku setiap harinya. Melalui kegiatan tahunan, *event* hari-hari besar seperti peringatan 17 Agustus, atau kompetisi yang diperuntukkan warga sekitar. Dengan begitu, harapannya untuk meningkatkan kualitas hidup bermasyarakat lebih baik, merubah pola pikir masyarakat menjadi lebih luas dengan wawasan dari buku bacaan yang ada di TBM Perpustakaan Ben Pinter.
- 3) Mendampingi masyarakat untuk melakukan peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui *taghyir ijtima'i*
Disela-sela kesibukan Sholikhul HS (mubaligh), beliau selalu meluangkan waktunya untuk mendampingi atau sekedar bertegur sapa dengan para pengunjung di TBM. Hal tersebut terlihat ketika beliau mengakrabkan diri dengan memaksimalkan ruang atau fasilitas yang nyaman

untuk para pengunjung agar tidak bosan dalam membaca buku. Atau pembaruan koleksi buku-buku untuk menarik minat para pengunjung agar selalu meluangkan waktu untuk membaca di TBM. Hal yang tidak mudah untuk mempertahankan serta meningkatkan kualitas masyarakat yang mulanya sangat memprihatinkan. Namun seiring berjalannya waktu, masyarakat lebih menyesuaikan dengan adanya TBM ini dan menyambut antusias segala kegiatannya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Dakwah melalui *Taghyir Ijtima'i* dalam Menumbuhkan Kesadaran Literasi Masyarakat di Lembaga TBM Perpustakaan Ben Pinter

a. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung implementasi dakwah melalui *taghyir ijtima'i* dalam menumbuhkan kesadaran literasi masyarakat di TBM Perpustakaan Ben Pinter adalah sebagai berikut;

1) Kondisi lingkungan *taghyir ijtima'i*

Lingkungan sangat berkaitan erat dengan manusia, lingkungan dapat mempengaruhi perilaku dan sikap manusia. Begitupula sebaliknya kehidupan manusia akan sangat berpengaruh terhadap lingkungan tempat hidupnya⁵². Ragam budaya di Indonesia yang sangat bervariasi, menjadikan berbagai dinamika dan perkembangan sosial masyarakat tidak hanya menjadi bahan studi ilmu sosiologi dan sosial semata. Namun juga sampai pada perspektif ilmu dakwah yang sangat berkaitan dengan prosesnya. Lingkup yang menjadi objek rekayasa sosial di TBM Perpustakaan Ben Pinter sebenarnya hampir sama dengan kondisi lingkungan lain pada umumnya. Apalagi di zaman sekarang manusia semakin terikat dengan *gadget*. Namun yang menjadi niat utama adanya tindakan sosial ini adalah semakin tidak terkontrolnya anak-anak yang juga menggunakan *gadget*. Hal itu akan sangat berpengaruh dengan aktifitas

⁵² Herimanto dan Winarno, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 172.

sehari-hari, perilaku, pemikiran, hingga masa depannya. Maka dari itu perlu adanya hal yang membantu membatasi, mengatasi dan mengontrol hal tersebut.

Berdasarkan pengamatan selama masa penelitian yang dilakukan oleh peneliti, masih banyak anak-anak yang mau bermain dengan wajarnya berkat penunjang fasilitas yang ada di TBM, yaitu mainan tradisional. Selain itu, sosial dengan sesamanya semakin bagus karena setiap hari TBM beroperasi mendampingi aktivitas masyarakat. Meskipun terkadang masih ada satu dua anak-anak yang mengajak temannya bermain *game online* di *gadget* namun masih dalam kurun waktu sewajarnya. Hal itu karena sebelum bermain mainan tradisional fasilitas perpustakaan, kewajiban membaca buku di TBM Perpustakaan Ben Pinter terus diserukan utamanya pada anak-anak. Maka dari itulah, di hari libur utamanya perpustakaan akan ramai dengan anak-anak yang berkunjung membaca kemudian bermain disekitar TBM.

2) Mubaligh sebagai pelaku *taghyir ijtima'i*

Dalam ilmu sosiologi, pelaku rekayasa sosial sering disebut *Agent Of Social Change* yaitu pihak yang menghendaki adanya perubahan sistem sosial di masyarakat. Karena rekayasa sosial dalam penelitian ini berkaitan dengan dakwah, maka pelaku rekayasa tersebut disebut sebagai da'i.⁵³ Pelaku rekayasa sosial (mubaligh) yang menghendaki perubahan di Desa Banjaran tepatnya di TBM Perpustakaan Ben Pinter yaitu beliau Bapak Sholikhul HS. Dengan dibantu para relawan/pengurus yang menjalankan rekayasa sosial dalam menumbuhkan kesadaran literasi masyarakat. Dengan berbekal ilmu pengetahuan umum, agama, serta dorongan dari kyai beliau yaitu K.H. Faiq Khoiruzi, S.Ag yang senantiasa memberikan pembinaan atas tujuan yang telah direncanakan dari TBM untuk masyarakat. Hingga saat ini TBM Perpustakaan Ben Pinter bisa mendampingi masyarakat untuk merubah kebiasaan buruk menjadi lebih baik. Harapan dari Sholikhul HS selaku ketua dari

⁵³ Mubasyaroh, *Dakwah Kolaboratif*, 78.

TBM dan pelaku rekayasa sosial, literasi semakin diketahui masyarakat serta bisa merubah pola pikir masyarakat menjadi lebih maju dan baik untuk kedepannya.

Dari berbagai pendapat narasumber sebagai mad'u yaitu pengunjung TBM mengatakan bahwa pelaku *taghyir ijtima'i* di TBM Perpustakaan Ben Pinter sangat baik, selain kemurahan/kedermawaannya atas apa yang telah dilakukan untuk masyarakat, hal seperti menumbuhkan kesadaran literasi merupakan tujuan yang mulia dari dakwah yang secara tidak langsung. Melakukan tindakan sosial yang secara nyata dan menjadi suri tauladan bagi masyarakat secara langsung dengan praktiknya.

3) Pengorganisasian dan pengembangan pengurus

Organisasi merupakan elemen dimana saja yang harus dipunyai oleh manusia dan menjadi hal penting untuk keberlangsungan hidup bermasyarakat. Dengan adanya organisasi maka akan dapat memenuhi berbagai kebutuhan manusia seperti kebutuhan emosional, intelektual, ekonomi, politik, sosial, spiritual dan sebagainya.⁵⁴ Selain karena tuntutan syarat resminya lembaga, sebagai pelaku dakwah pastinya tidak akan bisa berjalan sendiri untuk kedepannya menjalankan visi dan misi. Maka dari itu, untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan, maka pembentukan pengurus TBM dilakukan. Pengembangan pengurus juga telah banyak dijelaskan oleh para narasumber di pembahasan sebelumnya, dengan mengikuti berbagai pelatihan kepastakaan hingga berbagai kegiatan yang semakin bertambah dari tahun ke tahun di TBM Perpustakaan Ben Pinter.

4) Motivasi mubaligh dan pengurus dalam melakukan *taghyir ijtima'i*

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan atas sesuatu yang diinginkan untuk mendapatkan kepuasan serta

⁵⁴ Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), 2.

mendongkrak situasi agar tujuan yang diinginkan tercapai.⁵⁵ Hal yang memotivasi mubaligh untuk melakukan *taghyir ijtima'i* (rekayasa sosial) dalam menumbuhkan kesadaran literasi adalah keprihatinannya pada lingkungan sekitar utamanya masa depan anak-anak yang jauh dari kata baik. Sering berkata kasar, penggunaan *gadget* yang berlebihan, hingga membatasi sosial dengan teman sebayanya. Tumbuhlah keinginan untuk mengajak masyarakat mengenal literasi melalui TBM dan merubah pola pikir yang kolot.

Sedangkan keinginan para pengunjung datang ke TBM Perpustakaan Ben Pinter sesuai dengan hasil *interview* yaitu datang untuk membaca buku. Motivasi lainnya yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan, mencari buku yang sedang dibutuhkan hingga menjadikan kunjungan ke perpustakaan sebagai rutinitas.

5) Minat mad'u dengan adanya *taghyir ijtima'i*

Adapun minat yang diharapkan oleh pelaku *taghyir ijtima'i* dengan adanya TBM Perpustakaan Ben Pinter adalah dapat bermanfaat untuk masyarakat serta merubah kebiasaan-kebiasaan buruk menjadi lebih baik, memanfaatkan adanya TBM dengan membaca buku setiap hari, dan minat pengunjung semakin bertambah setiap harinya untuk menambah ilmu pengetahuan untuk menyeimbangkan diri menghadapi perkembangan zaman.

Sedangkan minat para mad'u berkunjung ke TBM Perpustakaan Ben Pinter yaitu untuk memenuhi hobi, mengerjakan tugas, mencari buku-buku referensi atau hanya sekedar mengisi waktu luang.

b. Faktor penghambat

1) Faktor Internal

Faktor penghambat internal dalam melaksanakan implementasi dakwah melalui *taghyir ijtima'i* dalam menumbuhkan kesadaran literasi masyarakat di TBM Perpustakaan Ben Pinter menurut beberapa pendapat dari para pengurus yaitu;

⁵⁵ Saliyo, *Islamic Motivator*, 8.

- a) Kurangnya sumber daya manusia pengurus/relawan
Menurut data dan pendapat pengurus sangat relevan bahwa yang mau mengabdikan untuk ikut andil dalam hal kebaikan di TBM sangat sedikit, sehingga masih banyak hal yang seharusnya bisa dijadikan kegiatan dan program kerja namun terkendala dengan hal tersebut.
 - b) Kurangnya kontribusi pemerintah setempat
Untuk ikut mendongkrak adanya TBM sudah seharusnya pemerintahan setempat ikut andil, karena hal tersebut juga sangat berkaitan dengan perkembangan serta kemajuan desa utamanya dari sisi sumber daya manusianya. Dan yang seharusnya mempunyai hak untuk mengembangkan masyarakat adalah pemerintah desa.
 - c) Sistem operasional yang diterapkan TBM masih minim
Hasil pendapat dari berbagai mad'u yang mengatakan bahwasannya mereka masih banyak terkendala dengan sistem TBM, misalnya untuk mencari buku yang tidak ada kode dengan jelas. Dan penomoran yang masih manual.
 - d) Kurangnya komunikasi dan inovasi antar pengurus
Ketika ada problem sebisa mungkin untuk diatasi secara bersama-sama. Namun terkadang kurangnya komunikasi antar pengurus juga memicu kurangnya rasa solidaritas dan menimbulkan efek terhadap keberlangsungan TBM.
 - e) Kurangnya alat-alat penunjang
Berdasarkan data fasilitas TBM sangat memadai untuk keberlangsungannya, namun masih ada beberapa alat penunjang yang semestinya masih dibutuhkan pengurus walaupun di ruangan tersedia satu seperti komputer, printer, dan sebagainya.
- 2) Faktor eksternal
- Faktor penghambat eksternal dari dakwah melalui *taghyir ijtimai'i* dalam menumbuhkan kesadaran literasi masyarakat di TBM Perpustakaan Ben Pinter diantaranya yaitu;

- a) Cuaca
Cuaca yang terkadang tidak menentu akan sangat berpengaruh terhadap kunjungan mad'u untuk membaca buku ke TBM Perpustakaan Ben Pinter.
- b) Penyalahgunaan TBM dari mad'u/pengunjung
Penyalahgunaan terhadap perpustakaan misalnya membuat kegaduhan tanpa memikirkan pengunjung lainnya dan masih banyak lagi yang lainnya.
- c) Minimnya *mindset* masyarakat mengenai literasi
Masyarakat yang beranggapan bahwa membaca lewat *gadget* lebih efisien tanpa memikirkan dampaknya menimbulkan banyak kontra dengan visi misi TBM Perpustakaan Ben Pinter.

3. Hasil Implementasi Dakwah melalui *Taghyir Ijtima'i* dalam Menumbuhkan Kesadaran Literasi Masyarakat di Lembaga TBM Perpustakaan Ben Pinter

Hasil analisis dari implementasi dakwah melalui *taghyir ijtima'i* dalam menumbuhkan kesadaran literasi masyarakat di lembaga TBM Perpustakaan Ben Pinter adalah sebagai berikut;

- a. Bijak dalam menyikapi *problem* yang ada di masyarakat
Dalam melakukan dakwahnya, Sholikhul HS tidak hanya mengarahkan bahwa membaca buku itu penting bagi kehidupan, namun juga hikmah dari menambah ilmu disetiap harinya. Bijaksana dalam menjalani kehidupan bermasyarakat adalah harapan beliau untuk setiap orang yang mau terus belajar dan menambah wawasan dengan literasi.
Konflik besar maupun kecil yang ada di lingkup masyarakat cepat teratasi dengan kebijaksanaan sumber daya manusia yang ada. Seperti anak-anak yang berlebihan bermain *gadget* di lingkup TBM Perpustakaan Ben Pinter teratasi dengan adanya ruang bacaan yang nyaman, mainan tradisional yang menarik perhatian, serta kerjasama pengurus di TBM hingga saat ini dapat terlihat di setiap harinya pengunjung membaca buku.
- b. Tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif
Dengan bekal ilmu yang di dapat dari TBM Perpustakaan Ben Pinter, harapan beliau untuk masyarakat sekitar yaitu jauh dari hal-hal yang negatif utamanya dampak dari penggunaan *gadget* yang semakin menguasai aktifitas

manusia setiap harinya. Jika informasi yang tersebar begitu cepat melalui sosial media, maka hal yang bisa kita lakukan adalah meminimalisir penggunaan serta mempunyai ilmu yang cukup dalam bersosial media.

Hingga saat ini, walaupun sedikit banyak anak-anak yang masih banyak menggunakan *gadget* untuk bermain *game* ataupun yang lainnya, semaksimal mungkin TBM Perpustakaan Ben Pinter mendampingi aktifitas masyarakat sekitar setiap harinya agar tidak terlalu banyak bermain *gadget* untuk menghindari hal-hal negatif dari penggunaan *gadget* maupun hal negatif lainnya. Terlihat dari anak-anak, remaja, maupun dewasa yang menyempatkan waktunya untuk berkunjung ke TBM untuk mengisi waktu luangnya.

c. Selalu waspada dalam hidup bermasyarakat

Dari adanya literasi untuk masyarakat, dapat dilihat dalam aktifitas masyarakat di lingkup TBM Perpustakaan Ben Pinter hingga saat ini, walaupun berada di lingkup desa yang masih asri jauh dari kota. Tidak menutup kemungkinan bahaya ada dimana saja, jadi literasi yang di bungkus dengan dakwah melalui *taghyir ijtima'i* ini mengajarkan kepada masyarakat bahwa dalam kehidupan harus selalu mawas diri.

Selain mendapatkan ilmu yang dibaca dari TBM Perpustakaan Ben Pinter, harapan yang diinginkan dari Sholikhul HS yaitu lingkungan yang aman, tentram dan nyaman. Masyarakat yang berwawasan luas, serta terhindar dari konflik yang beredar tanpa tahu kebenarannya.